



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Oleh:

Ruslaini

Malida Perwitasari

ABSTRACT

The replacement of the Public Accounting Firm (KAP) in the company is needed to maintain the independence and objectivity of the auditor from the influence of other parties. Several previous studies regarding the replacement of Public Accounting Firms (KAP) showed different results. This study aims to determine the factors that influence the possibility of changing the Public Accounting Firm (KAP) in mining companies. The variables used in this study are management, financial difficulties, and firm size as control variables. The data used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 to 2013. The data collection method used in this study was purposive sampling and obtained a total sample of 140 (35 companies multiplied by 4 periods). observation). The hypothesis in this study was tested using the logistic regression analysis method with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 21 program. The results of this study indicate that the variables that have a significant effect on the turnover of Public Accounting Firms (KAP) are management, and company size which is a variable. control. While the financial difficulties of the companies studied in this study were not proven to have an effect on the company's decision to change the Public Accounting Firm (KAP).

Keywords: KAP turnover, management, company financial difficulties, company size.

ABSTRAK

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan diperlukan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dari pengaruh pihak lain. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan pertambangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total sampel sebanyak 140 (35 perusahaan dikalikan dengan 4 periode pengamatan). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah manajemen, serta ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol. Sedangkan kesulitan keuangan perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kata kunci: Pergantian KAP, manajemen, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan.



PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pada satu sisi muncul berbagai keraguan mengenai independensi tersebut yaitu, apakah hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu ancaman terhadap hubungan yang terjalin diantara mereka sehingga dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Agar KAP tetap bekerja secara independen maka Pemerintah Indonesia, melalui Menteri Keuangan (KMK 423/KMK.06/2002 dan KMK 359/KMK.06/2003), mengharuskan perusahaan mengganti auditor yang telah mendapat penugasan audit lima tahun berturut-turut. Perusahaan harus telah menggantinya setelah tahun buku 2003 jika sebelumnya belum mengganti auditor selama lima tahun (belakangan, tahun 2008 batasan itu dirubah menjadi enam tahun, PMK 17/PMK.01/2008).

Karena adanya kewajiban mengganti auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, perusahaan dalam melakukan pergantian KAP dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu manajemen perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, opini audit, *audit fee* dan *audit tenure* (masa perikatan audit). Selain karena kewajiban pergantian Kantor Akuntan Publik, adakalanya klien mengganti KAPnya pada saat tidak ada aturan yang mengharuskannya (*secara voluntary*), yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Karena alasan pengunduran diri auditor atau pemecatan auditor, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary* pergantian Kantor Akuntan Publik. Dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan melakukan pergantian KAP, di dalam penelitian ini menggunakan faktor manajemen perusahaan, kesulitan keuangan perusahaan, serta ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel kontrol. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2010-2013”.



Teori Keagenan

Istilah agen dalam hal ini, adalah pihak manajemen atau direksi perusahaan, yang mendapat mandat hak mengelola perusahaan dari pihak pemilik (*principal*). Kebanyakan perusahaan-perusahaan yang *go publik* diatur oleh pihak profesional yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas. Teori ini digunakan sebagai dasar hipotesis pada penelitian dimana manajemen dan kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Teori keagenan sebagai dasar hipotesis pertama, bahwa kontrak antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan sebagai dasar hipotesis kedua, bahwa klien yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditornya. Menurut Francis dan Wilson, klien yang mengalami *financial distress* cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih independen. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Mautz dan Sharaf menyatakan bahwa hubungan antara auditor dan klien yang terlalu panjang dapat memiliki pengaruh yang merugikan independensi auditor karena obyektivitas auditor terhadap klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk menjaga independensi auditor ini maka dilakukan pergantian akuntan publik. Pergantian akuntan publik dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela).

Manajemen

Manajemen adalah serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, yang dapat mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik dalam manajemen perusahaan adalah pergantian atau perubahan susunan manajemen. Pergantian manajemen tersebut disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau CEO. Dengan adanya CEO yang baru, memungkinkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP. Di sini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.



Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan perusahaan terjadi ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi keadaan arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada masa yang akan datang. Hubungan kesulitan keuangan dengan pergantian kantor akuntan publik yaitu bahwa perusahaan yang sedang berada dalam kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditornya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Di mana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Dalam hal ini diproyeksikan pada total aset.



METODE

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan auditor independen, laporan keuangan perusahaan, dan ringkasan kinerja perusahaan setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel pada tahun 2010-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2013 yang dilihat dari *web site* idx.co.id. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga tahun 2013 dan tidak sedang berada pada proses *delisting* pada periode tersebut.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan informasi keuangan lengkap, berupa informasi nama direktur utama, total aset, total kewajiban, dan nama Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode pengamatan.
3. Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya telah diaudit.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Logistik

Regresi Logistik adalah bentuk regresi khusus dimana variabel dependen berupa variabel nonmetrik, dikotomi/biner yang menghasilkan penafsiran mirip dengan regresi linear.

Tahapan Regresi Logistik

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk



memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependennya (y). Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dalam penggunaan regresi logistik digunakan analisis sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali, langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali, *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Goodness of Fit Test*. *Goodness of Fit Test* ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh manajemen, kesulitan keuangan terhadap *auditor switching* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CHANGES = \alpha + \beta_1 MAN + \beta_2 DEBT + \beta_3 LnTA + e$$

Keterangan:

CHANGES = *Dummy* variabel pergantian kantor akuntan publik (kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik)

α = Konstanta

MAN = Manajemen

DEBT = Kesulitan keuangan perusahaan

LnTA = Ukuran perusahaan

e = *Error term*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien arah regresi

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CHANGES	140	0	1	,20	,401
MAN	140	0	1	,24	,430
DEBT	140	,01	3,00	,5025	,40718
LnTA	140	8,90	18,27	14,9668	1,94115
Valid N (listwise)	140				

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian kantor akuntan publik (CHANGES) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,20 dan standar deviasi 0,401. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap manajemen (MAN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,24 dan standar deviasi 0,430. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kesulitan keuangan perusahaan (DEBT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 3,00 dengan rata-rata sebesar 0,5025 dan standar deviasi 0,40718. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 8,90, nilai maksimum sebesar 18,27 dengan rata-rata sebesar 14,9668 dan standar deviasi 1,94115.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dari hasil uji keseluruhan model diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 140,113. Setelah dimasukkan kedua variabel independen dan satu variabel kontrol, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 119,678. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji keseluruhan model dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	140,919	-1,200
Step 0	2	140,115
	3	140,113
	4	140,113

Initial -2 Log Likelihood: 140,113

Sumber: output SPSS

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) Block Number = 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	MAN(1)	DEBT	LnTA
1	124,587	3,206	-,640	-,003	-,262
2	119,931	5,438	-,937	-,210	-,413
Step 1 3	119,679	6,178	-1,029	-,289	-,461
4	119,678	6,235	-1,036	-,294	-,465
5	119,678	6,235	-1,036	-,295	-,465

Initial -2 Log Likelihood: 140,113

Sumber: output SPSS

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,215 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Tabel berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*):

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119,678 ^a	,136	,215

Sumber: output SPSS

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5,351 dengan signifikansi sebesar 0,719. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji kelayakan model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,351	8	,719

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel berikut:

Matrik Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		CHANGES		Percentage Correct
		Tidak melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching	
Step 1	Tidak melakukan auditor switching	109	3	97,3
	Melakukan auditor switching	24	4	14,3
	Overall Percentage			80,7

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 4 perusahaan (14,3%) yang diprediksi akan melakukan pergantian kantor akuntan publik dari total 28 perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 97,3%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 109 perusahaan (97,3%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik dari total 112 perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 80,7%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu manajemen dan kesulitan keuangan perusahaan serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pergantian kantor akuntan publik. Dalam regresi logistik pengaruh tersebut dapat dilihat dalam tabel variabel *in the equation*. Di dalam tabel variabel *in the equation* terdapat kolom signifikan, nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika tingkat signifikan < 5% (0.05), maka H alternatif (Ha/H1) diterima dan jika tingkat signifikan > 5% (0.05), maka H alternatif (Ha/H1) ditolak. Tabel variabel *in the equation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

=====

Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
MAN(1)	-1,036	,485	4,567	1	,033	,355	,137	,918
Step 1 ^a DEBT	-,295	,532	,306	1	,580	,745	,262	2,115
LnTA	-,465	,135	11,785	1	,001	,628	,482	,819
Constant	6,235	2,094	8,868	1	,003	510,384		

Sumber: output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$Y = 6,235 - 1,036X_1 - 0,295X_2 - 0,465X_3 + e$$

$$\text{CHANGES} = 6,235 - 1,036 \text{ MAN} - 0,295 \text{ DEBT} - 0,465 \text{ LnTA} + e$$

Hasil persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien dari dua variabel independen, yaitu manajemen dan kesulitan keuangan perusahaan serta satu variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan bernilai negatif. Nilai negatif suatu perusahaan akan mempengaruhi *odds ratio* dari pergantian kantor akuntan publik. Arti dari koefisien yang bernilai negatif adalah akan menurunkan probabilitas untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik. Sementara apabila koefisien nol maka probabilitas untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik tetap. Sedangkan nilai konstanta adalah positif, yaitu sebesar 6,235 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen (manajemen dan kesulitan keuangan) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan) bernilai nol maka probabilitas perusahaan dalam melakukan pergantian kantor akuntan publik akan naik sebesar 510,384 (exp 6,235).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, interpretasi hasil dari pengujian regresi logistik tentang pengaruh variabel independen dan juga variabel kontrol terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Variabel manajemen (MAN) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,036 dengan tingkat signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- b. Variabel kesulitan keuangan perusahaan (DEBT) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,295 dengan tingkat signifikansi 0,580 yang lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- c. Variabel ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,465 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik.



PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen (MAN) terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (CHANGES)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa manajemen secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik selama empat tahun pengamatan (2010-2013). Manajemen berpengaruh negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik diduga karena direktur utama pada perusahaan sampel dari tahun ke tahun masih ada yang memiliki hubungan keluarga, sehingga dapat melakukan negosiasi ulang untuk tetap menggunakan auditor yang sama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evy Dwi Wijayani (2011).

Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan (DEBT) terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (CHANGES)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik selama empat tahun pengamatan (2010-2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh R.M. Aloysius Pangky Wijaya (2011) dan Fachmy Syahtiadi dan Henny Medyawati (2012). Hasil yang tidak signifikan tersebut diduga karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *non Big 4*, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP *Big 4* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan biaya audit.

Selain hasil yang diambil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, ada pula hasil pengujian variabel kontrol yang juga mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik selama empat tahun pengamatan (2010-2013). Perusahaan yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perusahaan tersebut menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan pergantian kantor akuntan publik. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ni Wayan Ari Juliantari (2013) dan Frida Aurora Prahartari (2013).



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik, sedangkan kesulitan keuangan perusahaan tidak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Saran

Penelitian mengenai pergantian kantor akuntan publik di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan sampel tidak hanya perusahaan pertambangan saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, *audit tenure*, ukuran KAP, pergantian komite audit, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
4. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan masa perikatan audit (*audit tenure*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ekka, 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*,
Boynton, dkk, 2003, *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, BP Universitas
Diponegoro, Semarang.
Sawir, Agnes, 2004, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, PT Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta.
Syafrizal Helmy Situmorang, dkk., 2010, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*,
USU Press, Medan.
Sarwono, Jonathan, 2013, 12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi, PT Elex Media
Accounting Analysis Journal 2, hal.1-9. www.ekonomi.kabo.biz